

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pusat Kesehatan Masyarakat yang dikenal dengan sebutan puskesmas adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada satu atau bagian wilayah kecamatan. Menurut Permenkes Nomor 75 Tahun 2014, puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas berfungsi menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama (Kemenkes RI, 2014). Kegiatan pelayanan kesehatan di Puskesmas tidak lepas dari penyelenggaraan rekam medis.

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008). Terdapat dua jenis rekam medis, yaitu rekam medis manual dan rekam medis elektronik. Rekam medis manual berisikan catatan dan dokumen medis pasien dalam bentuk lembaran kertas, dengan berbagai proses yang memerlukan waktu cukup panjang. Rekam medis elektronik adalah catatan jangka panjang tentang informasi kesehatan pasien yang dihasilkan oleh satu atau lebih penyedia layanan kesehatan saat pasien berkunjung pada tempat pelayanan kesehatan (Hikmah dan Farlinda, 2014). Keberadaan rekam medis sangat diperlukan dalam menunjang terlaksananya kegiatan pelayanan kesehatan di pusat pelayanan kesehatan (Puskesmas). Diketahui bahwa masih banyak puskesmas yang menggunakan rekam medis manual, yang seharusnya sudah beralih menggunakan rekam medis elektronik, agar dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada pasien, sesuai dengan Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 bahwa sistem informasi puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya.

Puskesmas Panarukan merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang masih belum memiliki sistem informasi rawat jalan, dimana pengolahan data yang masih manual menimbulkan permasalahan yaitu pada bagian unit pendaftaran, pemeriksaan poli umum dan unit rekam medis. Berikut merupakan data kunjungan pasien rawat jalan di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data kunjungan pasien rawat jalan bulan Januari – Mei 2018

Bulan	Keterangan	Poliklinik				Total
		Umum	Gigi	KIA	Mata	
Januari	Jumlah	3395	469	490	106	4460
	Rata-rata perhari	126	17	18	4	165
Februari	Jumlah	3354	382	399	77	4212
	Rata-rata perhari	140	16	17	3	176
Maret	Jumlah	4853	390	576	85	5904
	Rata-rata perhari	180	14	21	3	218
April	Jumlah	4259	379	386	83	5107
	Rata-rata perhari	164	14	15	3	196
Mei	Jumlah	3973	439	397	96	4905
	Rata-rata perhari	147	16	15	4	182

Sumber: Data Sekunder Puskesmas Panarukan (2018)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui kunjungan pasien dari bulan Januari hingga bulan Mei 2018, yang terendah yaitu pada bulan Januari tahun 2018 sebanyak 4460 pasien dengan rata-rata kunjungan perhari sebanyak 165 pasien dan kunjungan tertinggi pada bulan Maret tahun 2018 yaitu sebanyak 5904 pasien dengan rata-rata kunjungan perhari sebanyak 218 pasien. Tingginya kunjungan pasien pada bulan Maret dan puskesmas masih belum memiliki sistem informasi terkomputerisasi menyebabkan petugas mengalami kesulitan dalam melakukan pendaftaran pasien dan pengelolaan data pasien karena petugas harus melakukan dengan cara manual yaitu mencatat data kunjungan pasien pada buku register pendaftaran, membuatkan rekam medis, membuatkan KIB jika pasien baru, yang mengakibatkan tidak efisiennya waktu pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Kunjungan pasien poli umum di Puskesmas Panarukan juga sangat tinggi apabila dibandingkan dengan poli lainnya seperti poli gigi, poli KIA, dan poli mata. Pada tabel 1.1 diatas data kunjungan pasien poli umum tertinggi yaitu pada bulan Februari sebanyak 4853 pasien dengan rata-rata kunjungan perhari sebanyak 180 pasien. Tingginya kunjungan pasien perhari di poli umum dapat menghambat kinerja dokter dalam melakukan pemeriksaan kepada pasien karena dokter harus menulis secara manual hasil pemeriksaan pasien diberkas rekam medis yang mengakibatkan lamanya waktu pemeriksaan yang dilakukan kepada setiap pasien, oleh sebab itu pada bagian pemeriksaan poli umum membutuhkan sistem informasi yang dapat mempercepat tugas dokter dalam melakukan pemeriksaan. Permasalahan lainnya yaitu terdapat pada unit rekam medis dimana sering terjadi duplikasi berkas rekam medis. Tidak adanya sistem informasi menyebabkan terjadinya duplikasi data sehingga data tidak terintegrasi dan tidak valid. Berikut ini adalah data duplikasi berkas rekam medis pada tanggal 19 – 24 Februari 2018 yang ditunjukkan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Data Duplikasi Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Pusekesmas Panarukan

<b>Periode</b>	<b>Jumlah Duplikasi</b>	<b>Jumlah Kunjungan</b>	<b>Duplikasi (%)</b>
<b>19 Februari 2018</b>	4	76 pasien	5,3 %
<b>20 Februari 2018</b>	5	89 pasien	5,6 %
<b>21 Februari 2018</b>	3	64 pasien	4,7 %
<b>22 Februari 2018</b>	4	67 pasien	5,9 %
<b>23 Februari 2018</b>	2	38 pasien	5,3 %
<b>24 Februari 2018</b>	4	42 pasien	9,5%
<b>Jumlah</b>	22	376 pasien	5,9 %

Sumber: Data Primer Puskesmas Panarukan (2018)

Berdasarkan rekapitulasi jumlah kejadian duplikasi berkas rekam medis di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo, pasien mempunyai dua atau lebih berkas rekam medis dengan nomor rekam medis yang berbeda, jumlah prosentasi duplikasi yang didapat yaitu 5,9 % dari total duplikasi berkas sebanyak 22 dari 376 berkas rekam medis yang digunakan pada periode pengamatan. Untuk kejadian duplikasi tertinggi yaitu pada periode 24 Februari 2018 dengan prosentase 9,5 % dari

total duplikasi sebanyak 4 berkas dari 42 berkas yang digunakan pada periode tersebut. Sedangkan untuk kejadian duplikasi terendah yaitu pada periode 21 Februari 2018 dengan prosentase 4,7 % dari total duplikasi berkas sebanyak 3 berkas dari 64 berkas yang digunakan pada periode tersebut.

Kejadian duplikasi rekam medis di puskesmas tersebut terjadi saat pasien lama berkunjung kembali dan tidak membawa KIB, petugas mengalami kesulitan untuk melakukan pencarian berkas rekam medis pasien karena harus mencari secara manual pada buku register yang menyebabkan lamanya pelayanan yang di berikan kepada pasien, untuk meminimalisir hal tersebut petugas harus membuatkan berkas rekam medis yang baru dengan diberikkan kode khusus, sehingga satu orang pasien dapat memiliki lebih dari satu nomor rekam medis yang berbeda. Kejadian duplikasi berkas rekam medis dapat merugikan pasien karena terjadi ketidak sinambungan hasil pemeriksaan pasien yang terdahulu dengan yang sekarang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo, diketahui bahwa dalam pengelolaan data pasien rawat jalan mulai dari pendaftaran, rekam medis, dan pemeriksaan pada poli umum tidak disimpan dalam *database* melainkan masih menggunakan cara manual. Data pasien hanya disimpan pada sebuah komputer yang terdapat pada bagian pendaftaran dalam bentuk file *Microsoft Excel* yang berisikan nomor rekam medis pasien, nama pasien dan alamat pasien. Puskesmas Panarukan juga belum pernah melakukan retensi berkas rekam medis mulai puskesmas itu berdiri pada tahun 1973 sampai sekarang, yang mengakibatkan banyaknya berkas rekam medis yang tidak digunakan dan menumpuk diruang penyimpanan, oleh karena itu dibutuhkan *warning system* retensi yang berguna untuk memberikan notifikasi atau pemberitahuan berupa pesan apabila terdapat berkas rekam medis manual yang perlu di retensi jika pasien tersebut tidak berkunjung di Puskesmas Panarukan selama dua tahun berturut-turut.

Dilihat dari permasalahan diatas pentingnya sistem informasi untuk menunjang pelayanan di Puskesmas Panarukan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Pendaftaran dan Rawat Jalan Poli Umum Berbasis *Web* di Puskesmas Panarukan

Kabupaten Situbondo”. Dengan adanya sistem informasi ini diharapkan dapat mempermudah petugas dalam melakukan pendaftaran pasien, pengolahan data pasien, pencarian data pasien, pengelolaan rekam medis, pengelolaan data pemeriksaan pasien poli umum, pelaporan, serta melakukan retensi berkas rekam medis dengan adanya *warning system* retensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana merancangan dan membuat sistem informasi pendaftaran dan rawat jalan poli umum berbasis *web* di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah merancangan dan membuat sistem informasi pendaftaran dan rawat jalan poli umum berbasis *web* di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari perancangan dan pembuatan sistem informasi pendaftaran dan rawat jalan poli umum adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisa kebutuhan sistem informasi pendaftaran dan rawat jalan poli umum berbasis *web* di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo.
- b. Mendesain sistem informasi pendaftaran dan rawat jalan poli umum berbasis *web* di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo dengan menggunakan *Flowchart*, *Context Diagram*, *Data Flow Diagram*, dan *Entity Relation Diagram*.
- c. Melakukan koding pada sistem informasi pendaftaran dan rawat jalan poli umum berbasis *web* di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo menggunakan *Notepad++*, *PHP* dan *MySql*.

- d. Melakukan uji coba (*testing*) terhadap sistem informasi pendaftaran dan rawat jalan poli umum berbasis *web* di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo yang telah dibuat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Sebagai wujud menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dalam bidang sistem informasi kesehatan.
- b. Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi pendaftaran dan rawat jalan poli umum berbasis *web* di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo.

### 1.4.2 Bagi Puskesmas

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi petugas dalam melakukan pengolahan data pasien sehingga data yang diperoleh lebih tepat dan akurat.
- b. Mempermudah petugas dalam pembuatan laporan kunjungan pasien, laporan 10 besar penyakit dan laporan retensi.
- c. Mengurangi beban kerja petugas pendaftaran dan petugas rekam medis dalam pengelolaan data pasien.

### 1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan pengembangan pengetahuan dalam proses belajar mengajar di Program Studi Rekam Medis pada masa yang akan datang.